

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial pada saat ini semakin kompetitif. Fenomena sosial pun tak dapat dielakkan. Setiap hari bahkan setiap saat kita harus menyempatkan diri dan dengan terpaksa mencerna setiap fenomena yang tersaji di depan mata kepala kita. Sehingga tak jarang fenomena-fenomena itu telah mengganggu stabilitas pikiran maupun nurani kita, baik fenomena sosial yang positif maupun yang negatif. Sebagai insan muslim yang mukmin tentunya harus bersikap lain di bandingkan dengan muslim yang kurang beriman kepada Allah, atau justru mereka yang sama sekali tidak percaya dengan keberadaan Allah beserta status-Nya yang maha segalanya terhadap kosmos ini.

Dalam upaya meraih sukses berdasarkan rencana manusia, tidak seorangpun mendapat hak istimewa untuk menentukan hasilnya. Rencana, studi kelayakan usaha, kemungkinan untung rugi yang telah di perhitungkan manusia, hanyalah sebagai usaha manusia untuk membuka pintu rahmat Allah selebar-lebarnya, agar Allah berkenan memberikan pilihan takdir baiknya sejalan dengan usaha dan kerja kerasnya.¹

Uwes Al-Qarni, *Penyakit Hati*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, tt),182.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذَكَرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ، وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا، وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ. (٢) الَّذِينَ يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ. (٣)

Artinya : “ Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang; apabila di sebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila diucapkan ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. * (yaitu) orang-orang yang mendirikan sholat dan yang menafkahkan sebagian dari rizki yang kami berikan kepada mereka. ²

Indikasi secara implisit yang terdapat dalam ayat di atas menyebutkan dengan tegas bahwa Al-Qur'an dapat dipergunakan sebagai petunjuk untuk penyembuhan/penawar atau obat dan rahmat khusus bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi yang tidak mukmin Al-Qur'an tidak memberikan apa-apa bila mereka tak pernah yakin atau ragu dengan kebenaran ayat-ayat Al-Quran.³

Selain itu dengan segala kemukjizatannya bila kita yakin, maka insya Allah akan menghargai keyakinan tauhid kita. tergantung kita sejauh mana mau dan mampu memahami isyarat-isyarat yang ada. Salah satunya adalah pada saat kita terpukul oleh problematika kehidupan, saat kita harus mengambil keputusan sementara kita merasa tidak mampu untuk menyelesaikan (menjawab), maka kita

³Muhyi Masri Iba Asghari, *Solusi Al-Qur'an Tentang Problema Sosial Politik Budaya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 1-3

urusan (yang dikehendaki)Nya.Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”⁴

Rasulullah sebagai Syari' kedua setelah Allah Azza Wa Jalla, menafsirkan ayat diatas yang berbicara tentang Tawakkal dengan contoh fenomenal, budaya-budaya arab yang terjadi saat rasulullah masih hidup, sebagaimana tertuang dalam hadits berikut ini :

حدثنا يحيى بن خلف الباهلي. حدثنا المعتمر عن هشام بن حسان، عن محمد، يعني ابن سيرين، قال : حدثني عمران قال : قال نبي الله صلى الله عليه وسلم : (يدخل الجنة من أمتي سبعون بغير حساب) قالوا : منهم يا رسول الله ؟ قال : هم الذين لا يكتون ولا يسترقون، وعلى ربهم يتوكلون).

Artinya : “ Kelak akan masuk sorga di antara umatku sebanyak tujuh puluh orang tanpa hisab, (sahabat) bertanya siapakah mereka ya Rasulullah: Rasulullah menjawab : yaitu mereka yang tidak pernah beruktiwa, melakukan ruqyah, dan kepada Tuhannya mereka bertawakal.⁵

Karya ilmiah ini akan membahas secara detail tentang pentingnya tawakkal dalam perspektif Al-Qur'an sebagai solusi terhadap problem kehidupan sosial beragama. Tawakkal memberikan sugesti yang kuat terhadap sikap dan perilaku sosok manusia yang mukmin, mukmin terhadap eksistensi dan ke-Esa-an Allah SWT, mukmin terhadap kebesaran alam dan penciptanya, serta mukmin

⁴ Soenarjo, *Op Cit*, 945-946.

² Imam Abi Al-Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *bi Syarah An-Nawawi*, (Bairut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah), Juz III, 76

وقال الذين كفروا لا تأتينا الساعة، قلالي وربي لتأتينكم علم الغيب، لا يعزب عنه مثقال ذرة في السموت ولا في الأرض ولا أصغر من ذلك ولا أكبر إلا في كتب مبين. [سبا ٣]

Kalau saja setiap muslim mau memahami dan menghayati kaiaimullah di atas yang sangat singkat dan pendek namun sarat dengan makna, maka penyelesaian yang mendekati syirik akan seminimal mungkin bisa dihindari. Dari ayat tersebut di atas dapat di pahami beberapa isyarat ilmiah yang ada di dalamnya, diantaranya yakni; pertama Tuhan mengajarkan pada kita agar senantiasa menghadirkan Allah dalam setiap gerak gerik kita, agar di jadikan sebagai fundasi berfikir ilahiyyah (dengan memahami bahwa Allah Dzat Yang Maha Kuasa atas seluruh alam semesta), mencirtakan Puh Rububiyyah dalam

2

paling tinggi. menurut Ibnul Qayyim ; tawakkal adalah separoh agama dan separoh lainnya adalah *Inabah*, kembali kepada Allah,⁷ seperti yang di isyaratkan Allah dalam firmanNya :

عليه توكلت وإليه أنيب . [هود ٨٨]

Artinya : “.....hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya aku kembali”⁴⁸

Ayat tersebut merupakan potongan dari ucapan Nabi Syu'aib ketika menghadapi kaumnya, yakni bahwa taufik tidak akan didapatkan kecuali hanya dengan pertolongan dari Allah SWT dan kita semua harus bertawakkal kepada Allah SWT.

Tawakkal kepada Allah akan memberi pengaruh terhadap perbuatan-perbuatan hati lainnya yang akan diikuti oleh perbuatan serta gerak-gerik jasmani, untuk itulah ada pepatah yang mengatakan : Hati adalah raja sementara anggota tubuh adalah bala tentaranya, maka bila sang raja baik, akan baik pula tentaranya, sebaliknya jika sang raja jahat, maka akan jahat pula tentaranya (dikatakan oleh Abu Hurairah R.A.). Hal ini menunjukkan bahwa keuniversalan pengaruh tawakkal mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan jiwa yang baik yang berupa pengenalan, perilaku dan pembersihan jiwa dan jasmani secara keseluruhan.

Yusuf Al-Qardhawi, *Tawakkul*, (Pustaka Al-Kautsa, Jakarta, 2000), 17

⁸ Soenarjo, *Op Cit*, 341

Sikap manusia terhadap perkara tawakkal ini amat beraneka ragam, diantara mereka ada sekelompok manusia yang telah takluk dengan kehidupan materi yang melampaui batas hingga menimbulkan kesengsaraan seperti yang telah terjadi pada masa-masa terakhir ini, hal yang membawa mereka amat menggantungkan hidupnya pada harta, dimana untuk mendapatkannya harus dengan permusuhan dan pertumpahan darah, demi harta manusia rela mengunci akal dan hatinya. Sikap seperti ini amat jelas pengaruhnya pada hati yaitu terasingkan dari sikap tawakkal kepada Allah dan penyucian jiwa dengan mengingat Allah. Mereka hanya bangga dengan kemampuan otaknya/iogika, dan merasa cukup dengannya untuk mendapatkan ketenangan hidup. Mereka lupa atau melupakan bahwa Allah akan melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan Allah dan saat itulah (ketika Allah melupakan), maka tak seorangpun yang dapat membantunya, dan tak satupun kekuatan yang mampu menolongnya seperti kalimat tauhid yang sering kita dengar “*La Huwla Watala Quwwata Illa Billahil ‘aliyyil ‘adhim*”; tak ada daya dan kekuatan di dunia ini kecuali datangnya dari Allah “Allah berfirman dalam Al-Kitab :

Artinya : ~ (yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan : rida gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka. Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan dalam pembahasan ini, perlu di beri batasan masalah yang hendak penulis uraikan agar bahasan dalam skripsi ini benar-benar bisa terkonsentrasi pada permasalahan yang ada, batasan masalah tersebut mencakup:

1. Bagaimana pemahaman tawakal dalam Al-Qur'an
2. bagaimana pentingnya tawakal dalam kehidupan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah

Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin membantu menjernihkan pemahaman tawakkal dalam konflik sosial dengan rumusan sebagai berikut :

1. Tawakkal menurut Al-Qur'an ?
2. Bagaimana kegunaan tawakkal menurut Al-Qur'an ?

D. Penegasan Judul

Pentingnya :Amat perlu; amat utama; sangat berharga, sangat berguna.¹¹

Tawakkal : (Ar at-Tawakkal., yang dibentuk dari kata wakala + menyerahkan, mempercayakan, atau mewakili urusan kepada orang lain), Penyerahan segala perkara, ikhtiar, dan

¹¹ W.Js. Poerwa Darminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993)

Allah kepada Rasulullah, M
mengeluarkan manusia dari suat
yang terang, serta membimbing
lurus.¹³

Pembahasan

an ini bertujuan untuk mendiskripsikan tawa
mendiskripsikan wacana tawakkal secara umum

Pembahasan

mengeluarkan manusia dari suasana yang
yang terang, serta membimbing mereka
lurus.¹³

Pembahasan

an ini bertujuan untuk mendiskripsikan tawakkal dalam

mendiskripsikan wacana tawakkal secara umum.

Pembahasan

E. Tujuan Pembahasan

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tawakkal dalam prespektif al Qur'an.
2. Untuk mendiskripsikan wacana tawakkal secara umum.

F. Kegunaan Pembahasan

1. Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya terhadap penafsiran tawakkal.
2. Secara praktis, hasil analisis ini akan membantu menjernihkan pemahaman Tawakkal dalam kehidupan sehari-hari.

¹² Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Hukum Islam*, (Jakarta: P.T Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 1814.

¹³ Mudzakir As, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1996), 1.

3. Selain sebagai kritik sosial berlandaskan pemikiran, hasil analisis ini sekaligus akan menjadi acuan masyarakat Islam dalam menjawab segala fenomena hidup.

G. Metodologi Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang di bahas penelitian ini bersifat Library Research, karena sumber datanya terdiri dari buku-buku kepustakaan yang ada kaitannya dengan materi pembahasan. Studi pustaka ini lebih memerlukan olahan teoritis dari pada uji empiris.

Sumber-sumber utama penelitian ini adalah :

1. Al-Qur'an dan terjemahnya
2. Kitab- kitab tafsir
3. Kitab-kitab hadits
4. Sumber-sumber lain yang dapat mendukung penelitian ini

Adapun metode yang di pergunakan adalah metode tafsir maudhu'i. Metode ini di maksudkan untuk mendapatkan jawaban Al-Aqur'an terhadap suatu masalah. Dalam metode ini ayat-ayat yang memiliki materi dan persoalan yang sama di kumpulkan untuk di olah sehingga rumusnya dapat menghasilkan jawaban yang utuh tentang suatu masalah. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui :

1. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang tawakkal, lalu dikelompokkan antara ayat-ayat Makkiyah dan ayat-ayat Madaniyyah jika di perlukan.
2. Asbabun Nuzul Ayat (Kronologi Ayat) guna mengetahui penjelasan suatu ayat lebih dalam.
3. Mencari kaitan ayat (Munasabah Ayat).
4. Mencari hadits Nabi yang ada kaitannya dengan pembahasan sebagai pendukung ayat.

Sedangkan analisis yang digunakan dalam metode penelitian adalah:

1. analisis Diskripsi

Analisis ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini dengan melakukan pemaparan-pemaparan terlebih dahulu data-data yang konkrit.

Pemaparan ini di maksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang arah pembicaraan skripsi ini, sehingga pembahasan yang di lakukan mengarah pada suatu jawaban yang di inginkan.

H. Metode Pembahasan

1. Sumber data.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan sumber data yang terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data skunder sebagaimana berikut :

- 14

- Sumber Data Skunder,

- ## 2. Metode Pengumpulan Data

3. Metode Analisis.

a. Metode Maudliu'I.

penegasan judul, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori.

Bab ini terdiri dari, pengertian tafsir, metode penafsiran Al-Qur'an, pengertian tafsir maudhu'i, kelebihan dan kekurangan tafsir maudhu'i, serta urgensi tafsir maudhu'i.

BAB III : Pembahasan

Bab ini membahas tentang pengertian tawakkal, kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan tawakkal serta penafsiran para mufasssir atau ulama', asbabun nuzulil ayat, munasabah ayat, juga Hadits-hadits Rasulullah Saw yang menjelaskan tentang Tawakka! dan segala yang berhubungan dengannya.

BAB IV : Analisa Data

Bab IV ini menganalisa semua data yang ada pada bab III, menguraikan tentang wacana yang berhubungan dengan tawakkal secara detail.

BAB V : Penutup

Bab ini mengetengahkan hasil atau kesimpulan dari analisa yang diuraikan pada bab IV, kemudian di susul dengan saran-saran.